

## **MENINGKATKAN AKTIVITAS, KREATIVITAS, DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL BRILIAN DI SEKOLAH DASAR**

Wafa Nur Azizah<sup>1</sup>, Fathul Jannah<sup>2</sup>, Akhmad Riandy Agusta<sup>3</sup>, dan Raihanah Sari<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup>2010125220145@mhs.ulm.ac.id, Alamat e-mail : <sup>2</sup>fathul.jannah@ulm.ac.id,

Alamat e-mail : <sup>3</sup>riandy.agusta@ulm.ac.id, Alamat e-mail :

<sup>4</sup>raihanah.sari@ulm.ac.id

### **ABSTRACT**

*The problem in this study is the low activity and creativity of students in the content of Natural Sciences (IPA) which causes not maximizing learning outcomes. The effort to overcome these problems is by applying the BRILIAN model. This study aims to describe the activities of educators, analyze the improvement of students' activities, creativity, and learning outcomes. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted with 4 meetings. The subjects of this study were fifth grade students of SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin, with 26 students consisting of 11 boys and 15 girls. The research was conducted in the second semester of the 2023/2024 school year. This research uses a qualitative approach. The data taken is qualitative data obtained through observation of educator activities, learner activities and learner creativity, then using quantitative data for student learning outcomes obtained through written tests in groups and individually. Data analysis in this study used descriptive analysis techniques and was described in tables, graphs and interpretations with percentages. The results of this study indicate that the activities of educators increased from a score of 18 to 27 with "Very Good" criteria. Learner activity increased from a percentage of 27% to 96% with the criteria "Very Active". Learners' creativity increased from a percentage of 27% to 96% with the criteria "Very Creative". Classical learner learning outcomes from a percentage of 54% to 100% reached classical completeness. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the BRILIAN model can increase the activity, creativity, and learning outcomes of students.*

*Keywords: Activity, Creativity, Learning Outcomes, BRILIAN Model*

### **ABSTRAK**

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menyebabkan belum maksimalnya hasil belajar. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model BRILIAN. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik, menganalisis peningkatan aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin, dengan peserta didik berjumlah 26 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diambil merupakan data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan kreativitas peserta didik, kemudian menggunakan data kuantitatif untuk hasil belajar peserta

didik yang diperoleh melalui tes tertulis secara berkelompok dan individu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis dan dijabarkan dengan tabel, grafik dan interpretasi dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pendidik meningkat dari skor 18 hingga 27 dengan kriteria "Sangat Baik". Aktivitas peserta didik meningkat dari persentase 27% hingga 96% dengan kriteria "Sangat Aktif". Kreativitas peserta didik meningkat dari persentase 27% hingga 96% dengan kriteria "Sangat Kreatif". Hasil belajar peserta didik klasikal dari persentase 54% hingga 100% mencapai ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model BRILIAN dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Aktivitas, Kreativitas, Hasil Belajar, Model BRILIAN

### **A. Pendahuluan**

Dinamika perubahan pendidikan berkembang pesat, seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang. Hal ini dapat terjadi berkat sistem dan metode pembelajaran yang didukung dengan teknologi dunia digital. Perkembangan tersebut ditandai dengan ditetapkannya era globalisasi (Sitepu, 2021: 242). Dunia pendidikan global yang berkembang pesat di tengah revolusi industri 4.0 menuntut perubahan dalam sistem pendidikan negara kita. Untuk mencapai hal ini, peserta didik harus dibekali dengan kemampuan dasar yang dikenal sebagai 6C, yaitu *Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity, Citizenship, Character*. Kemampuan ini diharapkan dapat memenuhi permintaan global di masa depan (Afif dkk., 2021: 285).

Kurikulum juga mempunyai komponen inti dan komponen

pembantu hal ini pada akhirnya mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan dan komponen tersebut meliputi tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi (Maryance dkk., 2021: 31-33). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini di terapkan di Indonesia. Kurikulum ini disetujui oleh pemerintah pada tahun 2013 yang bertujuan untuk menciptakan warga negara yang memiliki kemampuan hidup serta beriman dan kreatif. Kurikulum 2013 ini dirancang tidak lain adalah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi yang dengan adanya kompetensi dapat menjawab tantangan global saat ini. Dalam kurikulum 2013, pendidik diharuskan menyusun pembelajaran berdasarkan tematik integratif dan pendekatan saintifik serta menggunakan model yang sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran tematik berbasis tema,

peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan konsep-konsep mata pelajaran yang berbeda karena adanya keterhubungan di antara mereka dan memahami konsep berdasarkan tema (Taufik & Narawaty, 2022: 376).

Pembelajaran IPA merupakan bagian ilmu pengetahuan yang mempunyai keterkaitan dengan alam dan berdampak langsung terhadap kehidupan di alam termasuk manusia. Salah satu tujuan kurikulum IPA di sekolah dasar adalah mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (Noorhapizah dkk., 2022: 614). Kondisi ideal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar melibatkan sejumlah faktor yang bekerja sama untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan mendalam. Berikut adalah beberapa elemen kondisi ideal untuk pembelajaran IPA menurut standar isi BSNP (2006: 162): 1) Dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 2) Dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang

adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 3) Dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 4) Dapat meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan 5) Pembelajaran yang memperhatikan hasil belajar peserta didik dan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain pendidik, orang tua, dan lingkungan (Sari dkk., 2020: 45).

Peserta didik akan memiliki kemampuan untuk bersaing dalam berbagai aktivitas masyarakat berdasarkan hasil belajar mereka dari pendidikan. Dalam dunia saat ini yang kompetitif, sumber daya manusia berkualitas tinggi diperlukan, dengan kata lain, sumber daya manusia yang terampil (Jannah *et al.*, 2023: 192). Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan.

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara, harapan pembelajaran IPA yang seharusnya

terjadi di dalam proses pembelajaran berbanding terbalik dengan kondisi yang terjadi di kelas V SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin. Pembelajaran yang seharusnya mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pada kenyataannya kegiatan pembelajaran masih bersifat satu arah dan peserta didik kurang begitu paham dengan materi IPA itu sendiri. Pembelajaran hanya sampai pada pemahaman konsep ketika berlangsungnya kegiatan belajar namun peserta didik tidak mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Sehingga pengetahuan dan pemahaman 12 dari 26 peserta didik tentang konsep IPA tidak berkembang secara luas.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, upaya untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik pada muatan IPA diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, membuat peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, berani menyampaikan pendapat dan memberi tanggapan, serta kreatif dalam menggali informasi secara lebih luas dalam menyelesaikan masalah

yang muncul dalam pembelajaran sehingga nantinya hasil belajar juga meningkat. Dari permasalahan yang ada, menurut peneliti model yang cocok digunakan sebagai solusi adalah model BRILIAN yang merupakan kombinasi dari model Project Based Learning, Student Facilitator and Explaining, dan Think Pair Share.

Dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran tersebut, yang melibatkan elemen-elemen dari tiga model pembelajaran yang berbeda untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam, interaksi antar peserta didik, kreativitas serta keterlibatan aktif dalam mengatasi masalah dan berbagi pengetahuan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin, yang beralamat

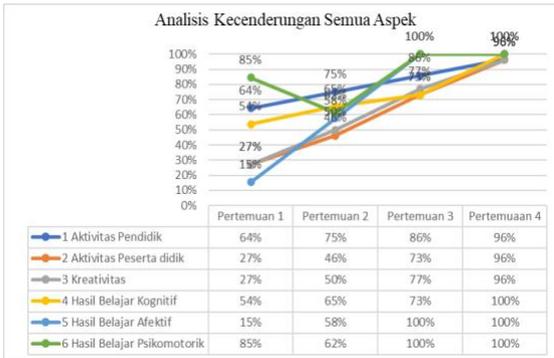
di Jalan A. Yani Km. 3,5 Karang Paci RT.4 No.77, Karang Mekar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V semester dengan jumlah peserta didik 26 orang. Penelitian ini dilakukan pada muatan IPA menggunakan model BRILIAN.

Mengenai faktor yang diteliti antara lain berupa aktivitas pendidik diukur dengan lembar observasi dengan 7 aspek yang diteliti, aktivitas peserta didik diukur dengan lembar observasi dengan 7 aspek yang diteliti, kreativitas peserta didik diukur dengan lembar observasi dengan 5 aspek yang diteliti, dan hasil belajar siswa yang dianalisis pada saat pembelajaran baik secara individu dan kelompok melalui soal evaluasi tes hasil belajar. Data yang diambil merupakan data kualitatif yang didapat dari lembar observasi aktivitas peserta didik, lalu menggunakan data kuantitatif pada hasil tes belajar peserta didik didapat dari tes tertulis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis ditampilkan dengan tabel, grafik, dan interpretasi dengan persentase.

Indikator keberhasilan aktivitas pendidik dianggap berhasil apabila skor yang diperoleh 22-28 atau berada pada kategori sangat baik. Indikator keberhasilan aktivitas peserta didik dianggap berhasil apabila skor mencapai  $\geq 82\%$  dari jumlah peserta didik yang mencapai rentang skor 22-28 dengan kategori sangat aktif. Indikator keberhasilan kreativitas peserta didik dianggap berhasil apabila skor mencapai  $\geq 82\%$  dari jumlah peserta didik yang mencapai rentang skor 17-20 dengan kategori sangat kreatif. Indikator hasil belajar peserta didik dinyatakan berhasil jika ketuntasan individu memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sedangkan ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila terdapat  $\geq 82\%$  peserta didik yang memiliki penguasaan dengan nilai  $\geq 70$  yang dilihat dari hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan), afektif, (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas pendidik dalam melaksanakan langkah pembelajaran menggunakan model BRILIAN dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut ini:



**Grafik 1 Analisis Kecenderungan Semua Aspek**

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dalam setiap pertemuannya telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat terjadi sebagai dampak dari adanya kegiatan refleksi yang diberikan oleh observer serta perbaikan yang dilakukan oleh pendidik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan refleksi sangat penting dilakukan dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Artinya peningkatan kualitas

pembelajaran oleh pendidik berdampak pada peningkatan aktivitas peserta didik. Dengan demikian, apabila menginginkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran meningkat, maka diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas oleh pendidik.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kreativitas peserta didik. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan kualitas pendidik dan aktivitas peserta didik. Artinya peningkatan kualitas pendidik dan aktivitas peserta didik berdampak pada peningkatan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-4. Peningkatan hasil belajar peserta didik selama 4 kali pertemuan pada pembelajaran terlihat pada peningkatan aspek kognitif pada pertemuan ke-1 yaitu 54% mencapai 100% pada pertemuan ke-4. Aspek afektif pada pertemuan ke-1 yaitu 15% mencapai 100% pada pertemuan ke-4. Aspek psikomotorik pada pertemuan ke-1 yaitu 85% mencapai 100% pada pertemuan 4 yang artinya pada semua aspek hasil

belajar siswa telah mencapai ketuntasan.

Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik berdampak pada peningkatan aktivitas peserta didik dan kreativitas peserta didik. Pada akhirnya peningkatan kualitas aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan kreativitas peserta didik membuat hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini berarti ada hubungan antara aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, kreativitas peserta didik, dengan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan yang dikaji berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dan berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, kreativitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar menggunakan model BRILIAN dalam pembelajaran IPA. Pendidik memegang peranan penting dan merupakan faktor utama. Peningkatan aktivitas pendidik setiap pertemuan menunjukkan bahwa aspek aktivitas pendidik semakin membaik pada setiap pertemuan. Peningkatan

aktivitas dilakukan sebagai hasil dari refleksi pada setiap pertemuan yang menunjukkan perlunya perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Pendapat ini didukung oleh (Hidayat dkk., 2021: 34) menyatakan, peningkatan ini adalah hasil dari upaya pendidik untuk memperbaiki atau merefleksikan aktivitas di pertemuan sebelumnya sehingga pendidik dapat memberikan pembelajaran yang optimal dan mengubah intensitas aktivitas peserta didik.

Di era pada revolusi Industri 4.0 dimana teknologi berubah sangat cepat, proses pembelajaran mengalami perubahan ke dalam proses pembelajaran berbasis teknologi (Jannah *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Agusta, dkk., 2022) yang menjelaskan bahwa Proses pembelajaran pada abad ke-21 dan revolusi industri 4.0 membutuhkan aktivitas pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif merupakan bagian dari keterampilan Abad XXI yang berada pada ranah kognitif level tinggi (Prihandoko, dkk., 2020).

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh jannah bahwa guru

merupakan faktor dominan dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas, karena itu perlu ditingkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran (Jannah, dkk., 2022). Oleh sebab itu, perlunya guru memperhatikan berbagai prinsip pembelajaran agar terciptanya suasana pembelajaran yang diinginkan di abad 21, serta membuat perencanaan pembelajaran yang maksimal (Jannah, 2018). Dengan demikian, di zaman yang semakin maju ini, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi di sekolah saja, melainkan guru dituntut untuk membimbing, membina, dan mengajarkan siswa dalam membangun ilmu pengetahuan yang diterimanya sebaik-baiknya, agar dapat membentuk karakter dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal. Guru merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, oleh karenanya guru harus menguasai silabus atau pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran (Radiansyah, dkk., 2022). Sebagai seorang guru, kita bisa melakukan inovasi melalui komponen sistem pembelajaran sebagai penyelesaian masalah-

masalah yang kita temukan dalam proses belajar mengajar (Jannah, 2015).

Dari hasil analisis data aktivitas peserta didik yang dilaporkan dalam bagian terdahulu bahwa dengan model BRILIAN maka aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Sejalan dengan Suriansyah dkk., (2019: 33) menyebutkan bahwa proses pembelajaran terjadi ketika peserta didik melakukan aktivitas di dalamnya. Peningkatan aktivitas peserta didik setiap pertemuan disebabkan oleh peningkatan kualitas pembelajaran pendidik. Hal ini sejalan dengan Sari dkk., (2023: 53) yang menyebutkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran pendidik berdampak pada peningkatan aktivitas peserta didik. Siswa akan belajar dengan baik jika apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya (Jannah, 2018).

Melihat peningkatan kreativitas peserta didik selama penggunaan model BRILIAN, jelas bahwa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan berdampak positif pada keberhasilan pembelajaran di kelas. Aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik memiliki keterkaitan dengan

kreativitas peserta didik didalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Aktivitas pendidik dan peserta didik yang baik akan berdampak positif pada kreativitas peserta didik itu sendiri. Aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan kreativitas peserta didik yang baik tidak terlepas dari pengaruh model pembelajaran yang diterapkan didalam pembelajaran itu sendiri. Penggunaan model BRILIAN dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik mengasah, mengembangkan, dan meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Dimana, kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide dan konsep baru, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan tertentu. (Surbakti *et al.*, 2019: 184).

Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar peserta didik pada pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-4 pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang didalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model BRILIAN dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Ketepatan dalam pemilihan model

pembelajaran dapat menentukan terciptanya pembelajaran yang ideal dan bermaknan serta menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan (Asran dkk., 2019: 253). Peningkatan ini disebabkan karena menggunakan model BRILIAN membuat peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model ini juga memungkinkan peserta didik untuk memaksimalkan kreativitas mereka dalam pemecahan masalah, karena mereka perlu bertukar ide dalam kelompok, dan dalam penyelesaian proyek, karena kreativitas sangat penting. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga peserta didik dapat mengingat dan memahami konsep dengan mudah, yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil belajar didefinisikan sebagai ukuran keberhasilan peserta didik berdasarkan penguasaan materi pembelajaran di sekolah. Hasil belajar merujuk pada kemampuan atau keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang dimiliki peserta didik selama proses belajar. Berhasil mencapai tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran dikenal sebagai peserta didik yang berhasil dalam belajar

(Ulfah & Arifudin, 2021: 3). Seperti yang dinyatakan oleh Suriansyah dkk., (2019: 33), kemajuan prestasi belajar peserta didik dapat diukur bukan hanya dari tingkat penguasaan pengetahuan tetapi juga dari keterampilan mereka. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup semua yang mereka pelajari di sekolah, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Dalam hasil penelitian terjadi peningkatan pada setiap pertemuan karena pendidik sudah menerapkan kombinasi Model Project Based Learning, Student Facilitator and Explaining, dan Think Pair Share pada setiap aspeknya dengan baik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan kombinasi Model Project Based Learning, Student Facilitator and Explaining, dan Think Pair Share pada muatan IPA di kelas V SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin dapat terlaksana sesuai rencana dengan kriteria sangat baik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap peserta didik kelas V SDN Karang Mekar 4

Banjarmasin menggunakan model pembelajaran BRILIAN pada pembelajaran IPA didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran terlaksana dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kriteria sangat aktif dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Kreativitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kriteria sangat kreatif dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afif, K., Sunismi, & Alifiani. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Bermuatan 6C (Critical

- Thinking, Creative Thinking, Collaboration, Communication, Character, dan Citizenship) pada Materi Pola Bilangan Kelas VII. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pembelajaran (JP3)*, 16(1), 184–293.
- Agusta, A. R., dkk. (2022). Model Gawi Sabumi Berbasis Lingkungan Lahan Basah Untuk Mengembangkan Kesadaran Ekologi Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah Volume 7 Nomor 1 Halaman 45-56 April 2022
- Asran, Nadiroh, & Solihatin, E. (2019). Pengaruh model pembelajaran dan gaya belajar terhadap Kemampuan berpikir kritis (studi eksperimen siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasarnegeri Bulurokeng Kota Makassar). *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 251–265.
- BSNP. (2006). Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI. *Journal of Education*, 53(9), 1689–1699.
- Hidayat, A., Jannah, F., & Udzmah, N. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 31–38.
- Jannah, F. (2018). *Efektivitas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru di SDN 2 Sumanggi Kecamatan Batang Alai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*.
- Jannah, F., Sari, R., Prihandoko, Y., Dwi Prasetyo, Y., & Indriati, S. (2023). Improving Science Learning Activities and Outcomes Using an “Internal” Learning Model. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(1), 192. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i1.9002>
- Jannah, P. N. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Dengan Menggunakan Media Promak (Putaran Roda Norma Kehidupan) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Min 1 P.*
- Jannah, Fathul, dkk. (2022). *Pembelajaran Hots Berbasis Pendekatan Lingkungan Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 11 Nomor 1 Februari 2022
- Jannah, F., Karnalim, O., Permadi, A., Murad, D. F., Aditya, B. R., Andriyah, A., & Nurhas, I. (2022). Pendidikan Desain Kuis HOTS Interaktif Dengan Aplikasi Kahoot! Dan Quizziz di Masa Pandemi: Studi Kasus Guru Sekolah Dasar Gugus Pangeran Antasari Kota Banjarbaru. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 243-251.
- Jannah, Fathul. dkk. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Air Menggunakan Model Investigation, Intellectually, Tournament. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 11 Nomor 1 Februari 2022.
- Maryance, R. T., Ita, E., Nurmalina, Haris, I., & Wahab, A. (2021). Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan. In *Yayasan Penerbit*

- Muhammad Zaini. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Noorhapizah, O., Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624.
- Prihandoko, Yogi. dkk. (2020). Pendidikan Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Bagi Guru SD SeKecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 5 No 4, September 2020, Page 394-403 p-ISSN:250
- Radiansyah, R., Sari, R., Jannah, F., & Masdiyar, M. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Air Menggunakan Model Investigation, Intellectually, Tournament. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 150–160. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8518>
- Sari, K. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>
- Sari, R., Jannah, F., & Rahmi, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Ground Peat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(01), 47–62. <https://diksesta.winayailmu.id/index.php/1/article/view/5>
- Sitepu, E. N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Mahesa*, 1(1), 242–248.
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/797>
- Taufik, N., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat ( 2020-2021 ), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka ( 2022 ) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan. *Sinistra*, 1(1), 373–382.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 6. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>